



Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Operasional Pada Industri Retail

Agung Wijoyo¹, Albani Raul Sya'ban², Alya Rahma Yunita³, Fabio Eltra Mahardhika⁴, Muhamad Ruliyansyah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Teknik Informatika, Universitas Pamulang

Abstract

Received:
Revised:
Accepted:

Perkembangan industri retail tidak bisa dipisahkan dari peran pentingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Teknologi informasi telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan, termasuk dalam industri ini. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan bagi perusahaan retail untuk mengoptimalkan operasionalnya. Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan retail dituntut untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, serta kepuasan pelanggan. Pemanfaatan SIM menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. SIM memungkinkan perusahaan mengelola data secara efisien, mengoptimalkan proses bisnis, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Dengan SIM, perusahaan dapat memantau inventaris, mengelola rantai pasokan, dan menganalisis perilaku pelanggan untuk meningkatkan strategi pemasaran dan penjualan. Selain itu, SIM memungkinkan integrasi antara berbagai departemen dalam perusahaan, memungkinkan kolaborasi yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efisien. Dengan mengadopsi SIM, perusahaan retail dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga dapat tetap bersaing di era globalisasi yang kompetitif ini.

Keywords: Efisiensi Operasional, Industri Retail, Kepuasan Pelanggan, Sistem Informasi Manajemen, Teknologi Informasi.

(*) Corresponding Author:

dosen01671@unpam.ac.id¹, albanic20@gmail.com²,
aljarahmaynt@gmail.com³, fabioeltra9@gmail.com⁴,
muhammadruliyansah25@gmail.com⁵

How to Cite:

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, perusahaan retail tidak lagi hanya berfokus pada penjualan produk, tetapi juga harus memperhatikan pengelolaan informasi yang berkaitan dengan produk, pelanggan, persediaan, dan proses operasional lainnya. Sistem informasi manajemen (SIM) telah menjadi landasan utama dalam menjalankan operasional perusahaan retail secara efektif dan efisien.

Penerapan SIM dalam industri retail memberikan manfaat yang signifikan, seperti pengelolaan inventaris yang lebih baik, pemantauan kinerja karyawan, analisis data penjualan, serta perencanaan strategis yang lebih akurat. Melalui integrasi teknologi informasi, perusahaan dapat mengoptimalkan rantai pasok, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan pengalaman berbelanja yang lebih baik kepada pelanggan.

Penelitian ini akan mengulas lebih dalam mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan operasional di industri retail. Analisis yang mendalam tentang implementasi SIM akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi informasi dapat menjadi pendorong utama dalam kesuksesan perusahaan retail di era digital ini.

Industri retail merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan, termasuk dalam industri retail. Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) menjadi suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan bagi perusahaan retail untuk mengoptimalkan operasionalnya.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, perusahaan retail dituntut untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Pemanfaatan SIM dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. SIM memungkinkan perusahaan untuk mengelola data secara efisien, mengoptimalkan proses bisnis, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data sekunder, yang merupakan proses analisis terhadap data yang sudah ada tanpa memerlukan wawancara, survei, atau observasi langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang telah tersedia untuk mengeksplorasi fenomena yang diteliti. Lalu, dua metode digunakan sebagai cara melakukan penelitian, yaitu metode deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap suatu fenomena berdasarkan situasi yang terjadi, dan metode eksperimental yang mengendalikan variabel agar sebab dan akibat dari suatu fenomena dapat ditetapkan.

Dalam konteks penelitian ini, hasil observasi dan wawancara antara pengembang dan perusahaan objek mengungkapkan berbagai aktivitas rutin yang terjadi di kantor, gudang, dan pasar. Hal ini meliputi proses transaksi seperti penjualan, pembelian, pembayaran, dan retur barang. Hasil penelitian akan disajikan dalam tiga tahapan utama:

1. Melakukan Analisa

Tahapan pertama adalah melakukan analisa yang bertujuan untuk mengamati aktivitas yang biasanya dilakukan di perusahaan retail, termasuk aktivitas logistik. Hasil dari analisa tadi akan dikembangkan menjadi sebuah rancangan sistem.

2. Membuat Kerangka Kerja

Rancangan sistem kemudian dibuat berdasarkan Analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk pembuatan rancangan sistem, kerangka kerja Zachman digunakan karena kerangka kerja ini memiliki kemampuan untuk menjabarkan setiap proses dengan jelas

3. Menerapkan Rancangan Sistem

Setelah rancangan sistem dibuat, proses penerapan rancangan sistem tadi dilakukan untuk melihat apakah hasil penelitian sudah sesuai dengan tujuan awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dan diskusi, berikut adalah hasil yang didapat.

1. Proses Analisa
 Analisa ini mengidentifikasi aktifitas-aktifitas utama dalam industri ritel, termasuk manajemen stok, logistik, dan layanan pelanggan. Dengan implementasi sistem informasi manajemen (SIM), perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam setiap tahap rantai nilai. Misalnya, dengan pemantauan stok secara real-time, perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu alur pasokan.

Gambaran dasar dari analisa value chain terhadap Toko Furnitur ABC dapat dilihat pada gambar dibawah berikut.

Contoh Analisis Value Chain: <u>Toko Furnitur ABC</u>					
Aktivitas Dukungan	Infrastruktur Perusahaan: Akuntan mengelola hutang dan piutang.				
	Manajemen Sumber Daya Manusia: Tukang kayu membangun furnitur.				
	Pengembangan Teknologi: Sistem POS menghitung penjualan.				
	Pengadaan: Tim pembelian meneliti berbagai pemasok.				
Kegiatan Utama					
	Logistik Inbound:	Operasi:	Logistik Outbound:	Pemasaran dan Penjualan:	Layanan:
	- Beli bahan baku - Menerima <u>bahan baku</u>	- Membangun furnitur - Bertemu dengan klien	- Mengirim produk jadi - Dapatkan bahan <u>pelindung</u> pengiriman	- Pemasaran digital - Pemasaran cetak	- Refinishing kayu - Pekerjaan perbaikan

2. Perancangan Sistem

Hasil analisis dari Value Chain Porter dituangkan dalam perancangan sistem menggunakan kerangka kerja Zachman. Perancangan sistem ini memungkinkan untuk mendefinisikan setiap proses secara detail dan jelas, termasuk integrasi dengan sistem yang sudah ada dan keamanan data. Dengan demikian, perusahaan dapat mengimplementasikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul.

Untuk lebih jelasnya maka bisa dilihat pada tabel berikut.

	Data (What)	Aktiivitas (How)	Lokasi (Where)	Pelaku / SDM (Who)	Waktu (When)	Motivasi (Why)
<i>Planner's View</i>	Transaksi jual-beli, dalam peredaran stok pada perusahaan retail	Aktifitas utama dan pendukung yang ada pada perusahaan retail	Lokasi perusahaan retail	Susunan organisasi pada perusahaan retail	Jadual peredaran stok pada perusahaan retail	Visi dan misi dari perusahaan retail
<i>Owner's View</i>	Model Use-Case	Model Acrivity Diagram	Posisi jaringan sistem	Susunan pelaku dalam pembagian level hak akses	Diagram kegiatan pada transaksi peredaran stok	Tujuan dari perusahaan retail
<i>Architect's View</i>	ERD Sistem	Model Sequence Diagram	Tata letak dan lokasi ruang untuk sistem	Rancangan bentuk dasar aplikasi sistem	Jadual perencanaan sistem yang akan dijalankan	Aturan entitas untuk sistem informasi
<i>Design's View</i>	Desain basis data untuk peredaran stok	Model Aktifitas untuk penerapan algoritma dalam pengecekan stok	Pendistribusian Hardware dan Software	Antarmuka dan <i>screenshot</i> rancangan aplikasi sistem	Jadual pembuatan aplikasi sistem	Aturan dalam pembuatan aplikasi sistem

3. Penerapan Rancangan Sistem

Setelah perancangan sistem selesai, langkah selanjutnya adalah implementasi prototype sistem. Proses implementasi ini merupakan tahap uji coba dari solusi yang dirancang. Melalui implementasi ini, dapat diketahui sejauh mana sistem mampu memenuhi kebutuhan perusahaan, sekaligus memvalidasi hasil penelitian.

SIMPULAN

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam industri ritel merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pelayanan pelanggan. Melalui analisis Value Chain Porter, perancangan sistem menggunakan kerangka kerja Zachman, dan implementasi prototype sistem, penelitian ini telah menunjukkan bahwa SIM dapat membantu perusahaan ritel mengoptimalkan proses operasional, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diatasi, seperti biaya implementasi yang tinggi, integrasi dengan sistem yang sudah ada, keamanan data, dan pelatihan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberhasilan implementasi SIM.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan dampak pemanfaatan SIM, diharapkan praktisi, peneliti, dan pengambil keputusan dalam industri ritel dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan industri ritel di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Taqqia I, Anggraeni R.(2022). Pengaruh Sitem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem Informasi Makmur (SIMAKMUR) PT. PETROKIMIA GRESIK. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*.
- Filza, Utami Ema , Luthfi Taufiq E (2013). Rancang Bangun Sistem Informasi Untuk Mengatur Peredaran Stok Terhadap Transaksi Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Dasi*, 14(2).
- Anjani Gita Refina (2019). Peran Sitem Informasi Terhadap Operasional Retail . *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*,1(1).
- Susanto, Azhar. 2012. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya.